



Peran Rak Koran sebagai Media Informasi Harian Studi Visual di Perpustakaan daerah Indragiri Hilir Tembilahan Riau

Syarifah Kamariah¹, S.M. Yusuf²

Institut Agama Islam (IAI) Ar-Risalah Inhil Riau, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: skamariah709@gmail.com^{1*}, saidiyusuf99@gmail.com²

Article received: 01 Mei 2025, Review process: 07 Mei 2025

Article Accepted: 26 Mei 2025, Article published: 31 Mei 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of newspaper racks at the Indragiri Hilir District Library in Tembilahan, Riau Province, as a daily information medium, focusing on three main aspects: design, placement, and readability. Through a qualitative descriptive method based on visual observation, this study found that while newspaper racks fulfill their basic function of presenting printed information, they still have several shortcomings in terms of visual aesthetics, strategic placement, and user accessibility. The minimalist design and inconspicuous placement of the racks result in limited visibility and appeal to visitors. These findings provide practical suggestions for library managers to improve the quality of presentation and function of newspaper racks, thereby strengthening their role as a relevant and accessible source of public information. These findings provide practical suggestions for library managers to improve the quality of presentation and function of newspaper racks, thereby strengthening their role as a relevant and accessible source of public information. This research also contributes to studies on the visual design of public library spaces, particularly in maintaining the functionality of print media in the digital age

Keywords: Newspaper Rack, Library, Visual Design, Readability, Placement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran rak koran di Perpustakaan Kabupaten Indragiri Hilir, Tembilahan, Provinsi Riau sebagai media informasi sehari-hari, dengan fokus pada tiga aspek utama, yaitu desain, penempatan, dan keterbacaan. Melalui metode deskripsi kualitatif berdasarkan observasi visual, penelitian ini menemukan bahwa meskipun rak koran memainkan fungsi dasar menyajikan informasi cetak, namun rak koran masih memiliki beberapa kekurangan dalam hal estetika visual, penempatan strategis, dan aksesibilitas pengguna. Desain minimalis dan letak rak yang tidak mencolok mengakibatkan terbatasnya visibilitas dan daya tarik pengunjung. Temuan ini memberikan saran praktis bagi pengelola perpustakaan untuk meningkatkan kualitas penyajian dan fungsi rak koran, sehingga memperkuat peran mereka sebagai sumber informasi publik yang relevan dan dapat diakses. Temuan ini memberikan saran praktis bagi pengelola perpustakaan untuk meningkatkan kualitas penyajian dan fungsi rak koran, sehingga memperkuat peran mereka sebagai sumber informasi publik yang relevan dan dapat diakses. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap penelitian desain visual ruang perpustakaan umum, khususnya dalam menjaga fungsionalitas media cetak di era digital.

Kata kunci: Rak Koran, Perpustakaan, Desain Visual, Keterbacaan, Penempatan

PENDAHULUAN

Perpustakaan daerah adalah lembaga yang tidak hanya menyediakan akses ke buku dan bahan informasi lainnya, tetapi juga menjalankan fungsi komunitas yang lebih luas. Perpustakaan daerah berperan sebagai perantara penting yang menghubungkan perpustakaan lokal kecil dengan perpustakaan utama yang lebih besar, memastikan akses yang adil terhadap sumber daya di wilayah geografis yang lebih luas. Di tengah arus digitalisasi yang terus menjadi dominan, keberadaan media cetak semacam koran masih mempunyai kedudukan berarti di ruang publik seperti perpustakaan umum. Perpustakaan umum di era digital tetap perlu mempertahankan koleksi fisik seperti koran untuk menjangkau pengguna yang belum terhubung secara digital dan menjaga warisan informasi lokal. Koran jadi sumber data aktual yang disajikan dalam wujud fisik serta bisa diakses langsung oleh pemustaka tanpa fitur elektronik.

Perpustakaan daerah Indragiri Hilir di Tembilahan, Riau, merupakan lembaga publik terkemuka yang didedikasikan untuk menyediakan layanan perpustakaan dan kearsipan yang komprehensif bagi masyarakat. Perpustakaan ini bertempat di sebuah gedung modern berlantai enam yang terletak di Jalan Pendidikan No. 1, yang menampilkan koleksi dan fasilitas yang luas, termasuk Museum Kelapa di lantai empat, yang menonjolkan identitas daerah tersebut sebagai "Tanah Kelapa." Lembaga ini tidak hanya menawarkan akses ke berbagai sumber daya pengetahuan tetapi juga memainkan peran penting dalam mempromosikan literasi, pembelajaran seumur hidup, dan inklusi sosial dengan mendukung budaya lokal, pendidikan, dan pembangunan ekonomi melalui program-program inovatif dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan penelitian (Susanto, 2020).

Perpustakaan juga sebagai media penyaji informasi harian yang mudah diakses oleh pengunjung. Yakni menyajikan informasi aktual melalui media cetak seperti koran harian. Hal ini sangat penting di perpustakaan daerah untuk mendorong pemberdayaan individu, inklusi sosial, dan pengembangan komunitas. Koran secara tradisional telah berperan sebagai media informasi publik yang vital, memainkan peran krusial dalam menyebarkan berita, opini, dan konten pendidikan kepada khalayak luas. Mereka berfungsi sebagai platform yang mudah diakses untuk memberitahu warga tentang peristiwa lokal, nasional, dan internasional, kebijakan pemerintah, serta isu-isu komunitas. Koran juga berkontribusi pada diskusi publik dengan menyediakan perspektif yang beragam, mendorong partisipasi warga, dan mendukung proses demokratis. Sifat periodiknya memastikan pembaca menerima pembaruan tepat waktu, menjadikan Koran harian menjadi sumber informasi terkini yang tak tergantikan dan catatan sejarah perkembangan masyarakat (Pavlik, 2001).

Rak koran memainkan peran penting dalam menyajikan informasi ini secara fisik di ruang publik dan komersial. Sebagaimana dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016), penyajian media cetak harus dilakukan secara visual dan ergonomis agar meningkatkan aksesibilitas dan minat baca pengguna di ruang publik. Rak ini mengatur dan menampilkan koran dengan rapi, mudah

diakses, dan menarik secara visual, memudahkan pembaca untuk menjelajahi dan memilih. Tersedia dalam berbagai bahan seperti kawat, kayu, dan akrilik, rak koran melindungi publikasi dari kerusakan sambil memaksimalkan visibilitas judul dan sampul. Dengan menjaga koran tetap teratur dan ditampilkan secara menonjol, rak koran meningkatkan kenyamanan pengguna dan mendorong minat membaca, baik di perpustakaan, ruang tunggu, toko ritel, maupun pusat transportasi. Oleh karena itu, rak koran tidak hanya mendukung penyimpanan praktis media cetak tetapi juga berkontribusi pada komunikasi informasi publik yang efektif. penggunaan visual yang cermat merupakan landasan dalam menciptakan lingkungan yang aksesibel dan ramah pengguna yang mendorong pembelajaran dan eksplorasi. Oleh sebab itu, desain visual, posisi, serta keterbacaan menjadi elemen berarti dalam menunjang gunanya.

Namun terkait rak koran sebagai media informasi harian di perpustakaan umum adalah adanya tantangan di mana rak koran yang tidak memadai serta penempatan yang kurang optimal, meskipun masalah ini tidak secara signifikan menghalangi akses. Demikian pula, rak yang ditempatkan di lokasi yang kurang terlihat atau tidak nyaman – seperti sudut yang tersembunyi atau dekat area ramai tanpa ruang yang cukup – dapat membuat pengguna enggan berinteraksi dengan koran. Kekurangan-kekurangan kecil ini menyoroti pentingnya desain elemen visual yang cermat dan penempatan strategis untuk meningkatkan pengalaman pengguna, memastikan bahwa koran tetap menjadi sumber informasi harian yang menarik dan mudah diakses bagi semua pengunjung. Penempatan elemen informasi yang strategis dan mencolok sangat berpengaruh terhadap interaksi pengguna dalam konteks perpustakaan dan ruang publik (Montgomery, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana rak koran di perpustakaan daerah Indragiri Hilir di Tembilahan, Riau menjalankan fungsi informatifnya melalui tampilan visual dengan fokus khusus pada desain, posisi, dan keterbacaan. Memastikan bahwa rak koran tidak hanya fungsional tetapi juga menarik secara visual bagi pengguna. Penelitian ini juga akan menganalisis penempatan rak koran di ruang publik dan bagaimana hal tersebut memengaruhi interaksi pengguna serta kemudahan akses. Dengan menggunakan pendekatan observasi visual, peneliti berharap temuan ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan aksesibilitas serta pengalaman pengguna terhadap media informasi harian yang disediakan di perpustakaan daerah Indragiri Hilir di Tembilahan, Riau

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan teknik observasi visual sebagai metode utamanya. Fokus pengamatan terletak di rak koran di perpustakaan daerah Indragiri Hilir di Tembilahan, Riau. Objek penelitian termasuk elemen desain dan lokasi penempatan. Data dikumpulkan melalui dokumentasi foto pada februari 2025. Penelitian pengguna untuk menyoroti aspek visual yang muncul langsung di ruang fisik perpustakaan. Analisis ini dilakukan secara induktif dari mengidentifikasi pola visual yang

mendukung atau menghambat fungsi menguntungkan surat kabar di pengaturan perpustakaan umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengamatan visual terhadap rak koran di Perpustakaan Daerah Indragiri Hilir, terdapat tiga aspek utama yang menjadi perhatian utama dalam analisis ini, yaitu aspek desain, penempatan, dan keterbacaan. Ketiga aspek tersebut merupakan fondasi penting dalam menilai sejauh mana efektivitas rak koran sebagai media informasi harian yang fungsional di ruang publik perpustakaan. Dalam konteks peran perpustakaan sebagai pusat literasi dan penyebaran informasi, kehadiran rak koran harus mampu menyampaikan informasi dengan cara yang efisien, menarik, dan mudah diakses oleh semua pengunjung. Analisis ini berusaha memahami tidak hanya fungsi dasar dari rak koran tersebut, tetapi juga nilai tambah yang dapat diberikan dari sisi visual dan interaksi pengunjung terhadap informasi yang disajikan.



Gambar. 1

1. Aspek Desain

Rak koran yang digunakan di Perpustakaan Daerah Indragiri Hilir Riau memiliki struktur dasar yang terbuat dari material kayu berwarna cokelat dengan pola bersusun miring. Bentuk bersusun ini memungkinkan setiap edisi koran ditampilkan dalam posisi vertikal, sehingga halaman depannya dapat langsung terlihat oleh pembaca. Desain seperti ini memang praktis untuk akses cepat terhadap informasi visual, namun masih terkesan minimalis. Tidak terdapat tambahan fitur pelindung transparan atau penjepit yang menjaga posisi koran tetap terbuka dan rapi. Akibatnya, koran mudah tergeser atau terlipat oleh angin atau sentuhan. Dari sisi estetika, rak cukup harmonis dengan desain interior ruangan yang dominan dengan elemen kayu dan warna hangat. Akan tetapi, dari sisi daya tarik visual, rak ini kurang memiliki kekuatan visual yang menonjol untuk menarik perhatian pengunjung secara spontan terhadap konten informasi yang ditampilkan. Hal ini selaras dengan Wibowo (2018) yang menyatakan

bahwa elemen visual dalam ruang publik harus bersifat komunikatif dan menarik untuk menciptakan interaksi yang efektif antara pengguna dan informasi. Keberadaan elemen grafis seperti label kategori, warna kontras, atau elemen interaktif seperti papan informasi digital, dapat memperkaya pengalaman visual yang ditawarkan oleh rak ini. Rak koran juga dapat dikembangkan lebih lanjut melalui penambahan ornamen-ornamen kecil seperti ikon surat kabar atau logo penerbit yang ditempatkan secara artistik, serta papan nama besar yang mencolok sebagai penanda fungsi rak secara eksplisit. Desain interior yang memperhatikan unsur simbolik dan visual terbukti mampu meningkatkan minat baca dan engagement di ruang perpustakaan (Kusuma & Widyastuti, 2019).

2. Aspek Penempatan

Penempatan rak koran berada di area tengah ruangan, berdekatan dengan lorong rak buku dan meja baca yang diperuntukkan bagi pengunjung. Lokasi ini termasuk strategis karena berada dalam jalur sirkulasi utama dan memungkinkan akses langsung oleh pengunjung yang sedang mencari bacaan. Namun demikian, orientasi rak yang menghadap sejajar dengan arah panjang ruangan dan berimpit dengan rak buku lainnya membuat keberadaannya kurang menonjol secara visual. Menurut IFLA (2001), area penyajian informasi aktual seharusnya terletak di jalur sirkulasi utama dan dilengkapi dengan penanda visual yang jelas untuk meningkatkan visibilitas. Dari sudut pandang tata letak ruangan, posisi rak kurang menimbulkan kesan sebagai elemen khusus yang menyediakan informasi aktual dan penting. Selain itu, tidak terdapat penanda khusus atau signage yang menunjukkan fungsi rak tersebut secara eksplisit sebagai tempat penyajian informasi harian. Keberadaan tanda, warna latar berbeda, atau bahkan poster informasi seputar konten koran yang tersedia dapat menjadi elemen pendukung untuk meningkatkan keterlihatan dan kejelasan fungsi rak koran di dalam ruang perpustakaan. Penataan yang lebih menonjol, misalnya di dekat pintu masuk atau di area dengan pencahayaan khusus, akan lebih menegaskan peran rak koran sebagai titik informasi publik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) juga menekankan pentingnya penempatan strategis koleksi cepat baca untuk memudahkan akses informasi langsung. Selain itu, perpustakaan juga dapat mempertimbangkan untuk menata ulang zonasi ruangan agar area rak koran mendapatkan lebih banyak perhatian, misalnya dengan menyediakan zona informasi harian yang dikaitkan dengan area pameran mini atau program edukatif mingguan.

3. Aspek Keterbacaan

Dalam hal keterbacaan, rak koran dirancang untuk menampilkan halaman depan koran secara terbuka tanpa pelindung kaca atau pengikat. Hal ini memberikan keuntungan karena memungkinkan pembaca untuk langsung melihat berita utama yang disajikan setiap harinya tanpa harus membuka halaman satu per satu. Namun, tampilan koran tidak selalu konsisten. Wurman (1997) menyatakan bahwa tata informasi yang tidak tertata dengan baik dapat

menimbulkan kecemasan informasi dan menghambat keterlibatan pengguna. Beberapa koran terlihat melipat, menggantung miring, atau tidak sepenuhnya terbuka, yang menyulitkan pembaca dalam mengenali informasi yang disajikan secara utuh. Kekurangan ini memperlihatkan bahwa sistem tata letak dan pemeliharaan koran pada rak belum sepenuhnya optimal. Penggunaan klip, penjepit, atau bantalan penyangga dapat membantu mempertahankan posisi koran tetap terbuka dan rapi. Selain itu, keterbacaan juga dipengaruhi oleh tinggi rak. Karena posisi rak cukup rendah, pengunjung perlu membungkuk untuk membaca judul koran dengan nyaman. Hal ini mungkin menjadi hambatan bagi lansia atau pengunjung dengan kebutuhan khusus. Selain itu, pencahayaan di sekitar rak juga menjadi faktor pendukung keterbacaan. Pencahayaan yang optimal merupakan elemen kunci dalam meningkatkan aksesibilitas dan pengalaman membaca yang nyaman (Wurman, 1997). Jika pencahayaan kurang, maka kualitas visual koran akan berkurang dan pengunjung mungkin merasa enggan untuk membaca lebih lanjut. Solusi seperti pemasangan lampu sorot khusus atau pengaturan arah cahaya alami bisa menjadi pertimbangan tambahan untuk meningkatkan kualitas keterbacaan di area rak koran.

SIMPULAN

Kesimpulan, rak koran masih memegang peranan penting sebagai media penyajian informasi harian cetak di ruang publik perpustakaan, meskipun masih terdapat aspek desain visual dan fungsional yang perlu ditingkatkan. Struktur kayu rak sudah mendukung visibilitas halaman depan surat kabar, namun kurangnya elemen visual seperti label dan warna kontras mengurangi daya tarik estetika dan efektivitas rak sebagai titik fokus ruang. Penempatan rak di jalur utama ruangan belum optimal karena minimnya penanda visual, dan posisi yang rendah tanpa sistem penjepit mengurangi kenyamanan bagi pengguna lansia atau penyandang disabilitas. Oleh karena itu, peningkatan desain visual, strategi penempatan yang lebih menonjol, serta pendekatan ergonomis diperlukan untuk mengoptimalkan fungsinya. Rekomendasi ini sejalan dengan prinsip IFLA tentang desain inklusif dan aksesibel dalam ruang perpustakaan, serta memberikan kontribusi pada kajian visual di bidang perpustakaan dengan menyoroti pentingnya desain media cetak dalam mendukung literasi informasi yang komunikatif, inklusif, dan berkelanjutan di era digital.

DAFTAR RUJUKAN

- IFLA. (2001). *The Public Library Service: IFLA/UNESCO Guidelines for Development*. Munich: Saur.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusuma, D. R., & Widyastuti, S. (2019). Desain interior ruang baca perpustakaan dalam meningkatkan minat baca. *Jurnal Desain Interior*, 4(1), 12-23.
- Montgomery, S. E. (2014). *Library space assessment: User learning behaviors in the library*. *Journal of Academic Librarianship*, 40(1), 70-75.

Pavlik, J. V. (2001). *Journalism and New Media*. Columbia University Press.

Susanto, T. (2020). Fungsi perpustakaan umum dalam era digital: antara tradisi dan transformasi. *Jurnal Informasi dan Perpustakaan*, 7(1), 1-14.

Wurman, R. S. (1997). *Information Anxiety 2*. Indianapolis: QUE.

Wibowo, A. (2018). Estetika visual dalam ruang publik. *Jurnal Arsitektur & Kota*, 10(2), 56-68.